



## **Analisis Dampak Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa menurut Sudut Pandang Guru di SMA Islam Terpadu Jabal Noor**

### ***Analysis of the Impact of the Digital Era on Student Character Building from the Teacher's Point of View at Jabal Noor Integrated Islamic High School***

**Shoffiyah Zuhra<sup>1</sup>, Aminatul Zahro Sitompul<sup>2</sup>, Aulia Maharani<sup>3</sup>,  
Aura Calysa<sup>4</sup>, Nahdah Alfina HR. Siregar<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email : [shoffiyahzhr18@gmail.com](mailto:shoffiyahzhr18@gmail.com)<sup>1</sup>, [aminatulzahro111@gmail.com](mailto:aminatulzahro111@gmail.com)<sup>2</sup>, [auliamaharani092006@gmail.com](mailto:auliamaharani092006@gmail.com)<sup>3</sup>  
[calysaaura05@gmail.com](mailto:calysaaura05@gmail.com)<sup>4</sup>, [nahdahalfinahr@gmail.com](mailto:nahdahalfinahr@gmail.com)<sup>5</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

#### **Abstract**

*Character education in the digital age faces complex challenges. Rapid technological advances make students spend more time on social media than opening learning sites. The purpose of this study is to find out how the influence of the digital era on student character building according to the views of teachers at Jabal Noor IT High School. The method of implementing this activity uses a descriptive case study approach with the main data collection technique through semi-structured interviews. Interviews were conducted with teachers of SMA IT Jabar Noor. The results showed that there are several challenges in the formation of student character in the digital era, which have positive influences and negative influences in the use of digital media in learning. In overcoming these challenges is to use effective strategies from the perspective of SMA IT Jabar Noor teachers, namely by providing digital education communication, parental involvement and supervision, limiting device usage time, and encouraging social interaction. Data obtained from interviews were analyzed qualitatively to identify the influence of the digital era on student character building according to the views of teachers at SMA IT Jabar Noor.*

**Keywords:** *Digital Era, Student Character*

#### **Abstrak**

Pendidikan karakter di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kemajuan teknologi yang cepat, membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sosial media dibandingkan membuka situs-situs pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Era Digital Terhadap Pembentukan Karakter Siswa menurut pandangan Guru di SMA IT Jabal Noor. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan para guru SMA IT Jabar Noor. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tantangan dalam pembentukan karakter siswa di era digital, yang memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif dalam penggunaan media digital pada pembelajarannya. Dalam mengatasi tantangan tersebut adalah menggunakan strategi yang efektif dari perspektif guru SMA IT Jabar Noor yaitu dengan memberikan komunikasi edukasi digital, keterlibatan dan pengawasan orang tua, batasi waktu pemakaian perangkat, dan mendorong interaksi sosial. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pengaruh era digital terhadap pembentukan karakter siswa menurut pandangan guru di SMA IT Jabar Noor.

**Kata Kunci :** *Era Digital, Karakter Siswa*



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan. Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa di era digital saat ini sangat merosot tajam, banyaknya ketimpangan hasil pendidikan dapat dilihat pada perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan sebagainya (Sarumaha, 2023). Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan agar penerus bangsa mempunyai moral dan akhlak yang baik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Perkembangan teknologi dan informasi telah merubah pandangan pendidikan secara signifikan, terutama di era digital saat ini. Banyak nya keuntungan yang ditawarkan pada perkembangan teknologi sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Teknologi juga membantu memudahkan segala aktivitas seperti pencarian informasi dan penyampaian informasi.

Selain banyaknya keuntungan yang ditawarkan, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter generasi muda. generasi muda saat ini yang tumbuh dalam lingkungan digital banyak menghadapi tantangan dalam membentuk karakter mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah banyaknya informasi di sosial media yang tidak terfilter dengan baik.

Kemudian, banyaknya anak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situ pembelajaran. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko terhadap nilai-nilai yang salah bahkan berbahaya bagi perkembangan karakter anak. Dalam mengatasi tantangan tersebut orang tua dan guru memiliki peran yang sangat besar. Orang tua sebagai tempat pertama dan utama anak menjalankan kehidupan haruslah mengawasi dan memberikan edukasi kepada anak dalam penggunaan alat digital.

Guru juga berperan memberikan pemahaman yang benar mengenai etika dan moral dalam penggunaan media sosial, selain itu guru juga berperan dalam membentuk karakter anak agar mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian "Analisis Dampak Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa menurut Sudut Pandang Guru di SMA Islam Terpadu Jabal Noor".

## LANDASAN TEORI

### **Tantangan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital**

Pada era digital, pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan yang rumit akibat kemajuan teknologi dan perubahan dalam dinamika sosial. Salah satunya yaitu kemudahan akses



informasi yang tidak selalu bersifat positif. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar konten negatif atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan (Kartika Dkk, 2024). Maka dari sinilah pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng bagi peserta didik terhadap masuknya berbagai informasi yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Peserta didik harus dilatih sejak dini, agar tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situ pembelajaran. Hal ini yang akan menjadi tantangan pendidikan karakter di era digital yaitu:

1. Aspek keseimbangan, dalam aspek ini pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik bahwa untuk mengatur waktu mereka dengan bijak antara bermain media sosial dan kegiatan belajar. Peserta didik perlu memiliki tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran akan dampak teknologi terutama pada media sosial terhadap kehidupan mereka. Ketika keseimbangan tidak terjaga, risiko mengembangkan perilaku yang mencerminkan penggunaan teknologi yang berlebihan meningkat, seperti disebutkan oleh Charlton dan Danforth (Mughtar et al., 2024). Ketidakteraturan dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi hubungan dan interaksi antar pribadi, terutama pada generasi muda, yang mungkin merasa terus terhubung dengan internet.
2. Aspek keselamatan dan keamanan, pada aspek ini menuntut guru untuk memahami bahwa tindakan online dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Guru harus memastikan perlindungan privasi pribadi, menghormati privasi orang lain, dan mendeteksi situs online yang tidak pantas bagi anak di bawah umur. Keamanan online adalah tantangan yang mempengaruhi stabilitas dan kelancaran penggunaan internet. Meskipun kesadaran tentang penggunaan internet meningkat, kurangnya pengetahuan

dan perhatian membuat pengguna rentan terhadap risiko seperti kehilangan data dan pencurian identitas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan untuk mengatasi masalah ini dan mendorong kebiasaan baik dalam menggunakan teknologi.

3. Aspek perundungan siber (*cyberbullying*) mengharuskan guru untuk memahami dampak negatif dari tindakan penindasan dalam dunia maya serta bagaimana hal tersebut melanggar prinsip-prinsip etika seperti integritas pribadi, kasih sayang, dan perilaku yang bertanggung jawab. *Cyberbullying* dapat terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah melalui teknologi, yang mengancam privasi peserta didik yang menjadi korban. Baik korban maupun pelaku rentan terhadap berbagai bentuk intimidasi online seperti *cyberbullying*, *sexting*, *trolling*, dan *happy slapping*, yang dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka.
4. Aspek hak cipta dan plagiarisme, dalam aspek ini menuntut pendidik untuk mengajarkan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual orang lain serta memahami legalitas dan etika penggunaan materi online tanpa izin. Plagiarisme terjadi ketika seseorang menggunakan ide atau kata-kata dari karya orang lain dan mengakuinya sebagai miliknya sendiri. Meski terkadang plagiarisme dapat terjadi tanpa sengaja dan tidak terlalu berbahaya, hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari seseorang yang melakukannya (Siti Khadijah Dkk, 2021).



Peserta didik perlu diajarkan menggunakan teknologi dan internet secara efektif, kreatif, dan bijak dalam mempertimbangkan keamanan, komunitas, keadilan, dan tanggung jawab. Mereka harus belajar kapan dan mengapa dalam menggunakan teknologi harus dengan aman dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan, yaitu dengan cara menyediakan kesempatan belajar yang berkualitas tinggi bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, lokasi geografis, atau kondisi ekonomi. Pembuat kebijakan pendidikan harus aktif dalam pengembangan berkelanjutan pada pendidikan karakter di era digital ini, hal ini untuk memastikan untuk penerapan yang efektif. Negara-negara dengan strategi pendidikan karakter di era digital ini akan dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi mereka dengan sepenuhnya (Triyanto, 2020).

### **Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Dengan informasi yang tersedia, kemampuan belajar akan jauh lebih cepat. Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif. Kita sebagai orang dewasa wajib memetik manfaat positif dari teknologi digital ini. Adapun pengaruh positif teknologi digital terhadap siswa yaitu:

1. Sarana penyampaian informasi dan informasi tentang peristiwa dengan cepat, tepat, dan tepat
2. Akses informasi baru dengan mudah dan dapatkan informasi terbaru kapan saja, di mana saja.
3. Media sosial, menghubungkan individu dengan orang baru, dan juga menghubungkan individu dengan teman lama yang jarang ditemui.
4. Membantu mencari informasi tentang materi pembelajaran bagi siswa.
5. Media hiburan seperti game online
6. Memperlancar komunikasi

Adapun pengaruh negatif teknologi digital terhadap siswa antara lain:

1. Individualitas anak mengurangi tingkat pertemuan tatap muka dan interaksi antar manusia.
2. Temperamen dan kebiasaan menggunakan media sosial membuat anak memandang dunia luar sebagai ancaman.
3. Pemberitaan yang tidak bertanggung jawab, pemberitaan palsu, dan perundungan.
4. Kesehatan mata yang lemah terutama rabun jauh atau rabun dekat.
5. Tidak bisa menikmati hidup.
6. Radiasi perangkat teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
7. Penipuan melalui SMS, panggilan telepon dan internet semakin meningkat.
8. Mudah mengakses video porno.
9. Anak lupa pekerjaan rumah yang diberikan guru dan lupa melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.
10. Anak-anak menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Di era digital seperti sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilakukan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki akhlak yang baik. Generasi penerus mencerminkan



kualitas bangsa. Jika generasi penerus unggul secara kognitif dan moral, maka bangsa ini akan maju. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik (D. P. Putri, 2018).

### **Strategi Efektif untuk Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Berbasis Digital**

Berikut hal yang perlu dilakukan orang tua terhadap anak mereka sebagai bagian dari pola asuh digital:

1. Memperluas dan memperbaharui pengetahuan anda tentang internet dan gadget. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan teknis, mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya.
2. Jika di rumah memiliki internet, letakkan di ruang keluarga agar ada orang yang dapat melihat saat anak sedang mengakses internet.
3. Batasi waktu yang digunakan anak untuk bermain gadget dan internet.
4. Mewujudkan saling pengertian dan kesadaran mengenai dampak negatif internet dan gadget.
5. Jika ada konten yang tidak pantas untuk dilihat, penayangan harus segera dilarang.
6. Jalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak (Aziz, 2022).

Generasi muda, terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar berisiko menurunkan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan membentuk hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatnya kecemasan sosial. Aktivitas sosial individu, seperti partisipasi dalam aktivitas kelompok dan olahraga, sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keseimbangan antara aktivitas online dan offline serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan komunitasnya. Adapun solusi dan pendekatan:

1. Pendidikan Digital: Program pendidikan yang memberikan informasi tentang risiko dan etika penggunaan Internet sangatlah penting. Hal ini mencakup cara mengenali dan menangani penindasan maya, pentingnya privasi online, dan cara memfilter konten negatif.
2. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua: Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka, menggunakan alat pemantauan yang tersedia, dan mendiskusikan secara terbuka pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital.
3. Batasi waktu pemakaian perangkat: Menetapkan batas yang jelas pada waktu penggunaan perangkat dan mendorong aktivitas alternatif yang sehat seperti olahraga, membaca, dan hobi lainnya dapat membantu mencegah ketergantungan pada teknologi.
4. Mendorong interaksi sosial: Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat dapat membantu mengatasi masalah isolasi sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal (Safitri et al., 2024).

Anak-anak di era digital sudah dimanjakan dengan teknologi canggih, seperti mencari materi pembelajaran di website Google. Adapun ciri-ciri generasi digital adalah:



1. Generasi digital sedang ramai membuat akun media sosial untuk membuktikan eksistensinya kepada dunia.
2. Generasi digital cenderung lebih open minded, open minded, dan agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin mencari kebebasan. Mereka tidak suka dikendalikan atau dihambat. Mereka ingin memegang kendali dan internet memberikan kebebasan berekspresi.
4. Generasi digital selalu mengakses berbagai hal melalui Google, Yahoo, atau website lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian semacam ini menggunakan teknik kualitatif, yaitu penelitian deskriptif yang berorientasi kualitatif. Mengumpulkan informasi untuk penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan terkini dari permasalahan penelitian serta memberikan gambaran atau konfirmasi terhadap suatu gagasan atau gejala (Nukhyi Fajarudin, Ahmad Munajim, Sukarnoto, 2023). Studi kasus adalah jenis penelitian yang termasuk dalam desain ini. Studi kasus secara teknis adalah proyek penelitian di mana pesertanya ditanyai pertanyaan oleh suatu kelompok, organisasi, atau orang. Mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kasus yang diselidiki adalah tujuan dari penelitian ini. Dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Jabal Noor merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di Jl. Sei Mencirim Gg. Abadi, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang mana observasi dasar adalah semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan ke SMA IT Jabal Noor beralamat di Jl. Sei Mencirim Gg. Abadi, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Mendapatkan informasi spesifik pengaruh penggunaan media digital terhadap karakter siswa. Dengan demikian, kita dapat mengetahui lebih jauh bagaimana guru-guru memberikan strategi efektifnya dalam menghadapi tantangan karakter siswa di era media digital. Kemudian wawancara yaitu pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan untuk menciptakan makna seputar suatu masalah tertentu disebut wawancara. Dalam penelitian ini, informan berperan sebagai subjek wawancara. Untuk mengumpulkan informasi yang terkait langsung dengan topik yang dibahas, narasumber, beberapa guru SMA IT Jabal Noor, ditanyai langsung dan diberi jawaban vokal. Selanjutnya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu, sehingga peneliti mengambil berupa gambar serta penjelasan dalam penelitian yang dilakukan di SMA IT Jabal Noor beralamat di Jl. Sei Mencirim Gg. Abadi, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Tahap selanjutnya adalah teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kemudian dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data. Validasi data merupakan tugas penting yang harus diselesaikan untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan ko-sisten dengan kenyataan di lapangan. Melalui proses validasi data penelitian, data dapat di-identifikasi sesuai dengan keandalan data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang andal dan akurat.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA IT Jabal Noor merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di Jl. Sei Mencirim Gg. Abadi, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMA IT Jabal Noor didirikan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan Nomor SK Pendirian 420/1234/CABDIS.SUNGGAL/X/2018 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya keberadaan SMA IT Jabal Noor, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

Berkaitan dengan adanya harapan keberadaan SMA IT Jabal Noor, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa yang tetap berpendirian kuat dengan mempertahankan karakter seorang siswa di tengah-tengah era digital. Untuk itu, peneliti mengobservasi langsung ke sekolah dan meneliti langsung bagaimana kondisi karakter siswa di SMA IT Jabal Noor, serta mewawancarai beberapa guru untuk mengambil perspektif dan strategi mengajar guru di SMA IT Jabal Noor, sehingga dapat menanamkan Pendidikan karakter bagi siswa-siswa di SMA IT Jabal Noor di tengah era digital ini.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kajian teori yang di bahas, adapun tantangan Pendidikan karakter di era digital terhadap siswa, salah satunya yaitu siswa cenderung menyendiri dengan menggenggam gawainya sehingga ia mengurangi tingkat pertemuan tatap muka dan interaksi antar manusia, temperamen, dan lain sebagainya. Hal itu senada dengan pendapat beberapa perspektif guru terhadap tantangan Pendidikan karakter di era digital.

Hasil wawancara bersama Umami Dila sebagai narasumber pertama, yaitu adalah sebagai berikut: *“Media digital memberikan dampak besar terhadap pengembangan karakter siswa. Jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang sangat membantu. Namun, tidak semua siswa mampu menyikapi perkembangan informasi dengan baik, sehingga sebagian dapat terjerumus dalam konten negatif. Salah satu tantangan utama dari era digital ini adalah penyalahgunaan media digital oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung, serta kecenderungan siswa meniru informasi negatif yang mereka dapatkan dari media. Strategi yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di era digital ini adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dengan siswa, agar penggunaan media digital tidak disalahgunakan. Bimbingan dan pengawasan sangat penting”*.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ustadz Alhadi Fauzan sebagai narasumber kedua, dari hasil wawancara sebagai berikut: *“Era digital membawa dampak positif dan negatif. Tanpa pengawasan, siswa dapat menjadi terlalu bebas dan kehilangan nilai-nilai karakter. Namun, jika digunakan dengan baik, media digital dapat memperkuat pembentukan karakter melalui edukasi yang tersedia. Tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di era digital yaitu guru harus senantiasa memantau siswa serta meningkatkan kompetensi diri dan karakter siswa yang mulai jauh dari nilai-nilai luhur menjadi tantangan tersendiri. Guru dituntut menjadi teladan dalam budi pekerti. membentuk kembali budi luhur siswa tersebut seperti sopan santunnya. Strategi yang efektif mencakup penggunaan metode pembelajaran berbasis visual, praktik, dan konten menarik lainnya. Media sosial dan smartphone dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan edukatif”*.



Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ummi Rohana sebagai narasumber yang ketiga dari hasil wawancara sebagai berikut: *“Media digital berdampak positif dalam memperluas wawasan siswa, namun juga membawa dampak negatif berupa menurunnya rasa hormat siswa terhadap guru, karena mereka merasa informasi dari internet lebih relevan. Tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah bagaimana guru dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga siswa terinspirasi untuk meniru perilaku baik gurunya. Strategi yang dilakukan adalah mengajarkan siswa untuk mencari referensi yang tepat dan lengkap dari internet. Hal ini menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab terhadap informasi yang mereka gunakan”*.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ustadz Yudi sebagai narasumber yang keempat, dari hasil wawancara sebagai berikut: *“Media digital berperan besar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pengawasan yang baik, media digital bisa sangat bermanfaat. Namun, jika tanpa bimbingan, bisa menyebabkan degradasi nilai moral. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup akses informasi yang tidak tersaring, kecanduan media sosial, menurunnya etika dan rasa hormat, serta perubahan perilaku akibat pengaruh digital. Strategi yang dapat diterapkan dalam era digital ini adalah melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing siswa, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, memberikan keteladanan, dan mendorong penggunaan teknologi untuk hal-hal yang produktif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan”*.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ustadz Ruslan sebagai narasumber yang kelima, dari hasil wawancara sebagai berikut: *“Media digital mengakibatkan kemunduran dalam karakter anak-anak, seperti berkurangnya sopan santun dan meningkatnya perilaku negatif akibat tren digital yang tidak sesuai norma. Salah satu tantangan adalah kesulitan menasihati siswa, karena meskipun dinasihati, tindakan mereka tidak mencerminkan sikap yang diharapkan. Strategi yang dapat diterapkan pada era digital ini terhadap pembentukan karakter siswa adalah menayangkan video edukatif tentang karakter melalui media infokus, membuat siswa mempraktikkan perilaku baik, serta mengontrol penggunaan ponsel selama pelajaran dengan mengumpulkan ponsel setelah digunakan”*.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Ummi Ayu sebagai narasumber yang keenam hasil wawancara sebagai berikut: *“Media digital dan karakter siswa saling mempengaruhi. Media digital dapat membentuk karakter, tergantung bagaimana siswa menggunakannya. Konten digital dapat mempercepat pembelajaran, tetapi juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, antisosial, hingga munculnya ujaran kebencian. Tantangan utamanya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, sehingga kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Banyak konten digital yang tidak layak dikonsumsi anak-anak, namun mudah diakses. Strategi yang cocok pada era digital ini adalah menerapkan metode pembelajaran seperti blended learning, project-based learning, serta kolaboratif learning yang memungkinkan siswa menggunakan media digital secara terarah. Penggunaan ponsel di sekolah dikontrol ketat dan hanya digunakan untuk keperluan belajar”*.

Dari berbagai tantangan di atas, adanya tantangan dalam pembentukan karakter siswa di era digital, dapat menguji peran guru dan orang tua untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga guru di sekolah dapat memberikan solusi atas hambatan yang ada, serta orang tua di rumah dapat terlibat aktif dalam mengawasi dan mendidik anaknya. Senada dengan



tantangan yang ada, media digital juga memiliki pengaruh positif dan negatifnya. Berikut adalah pengaruh penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter siswa, dari hasil wawancara terhadap beberapa guru di SMA IT Jabal Noor yaitu:

**Table. 1**  
**Pengaruh Media Digital Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

| Pengaruh Positif  | Pengaruh Negatif   |
|---|--|
| Pengembangan karakter siswa   | Siswa terjerumus oleh informasi negatif dari media   |
| Menambah edukasi siswa  | Siswa menjadi terlalu bebas jika tidak dipantau oleh orangtua  |
| Pengetahuan siswa terkadang lebih luas daripada gurunya, terkadang pertanyaan yang diberikan siswa diluar ekspektasi guru | Karakternya sulit dikendalikan karena siswa sudah melihat dunia luar yang terkadang membuat siswa merasa apa yang diajarkan oleh gurunya tidak penting dan tidak dibutuhkan mereka   |
| Media digital dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa                         | Menurunnya nilai-nilai moral dan etika. Seperti kecanduan media sosial, kemudian jadi anti sosial di <i>real life</i> .  |
| Pembelajarannya menyenangkan dengan menggunakan audio visual melalui media youtube  | Semakin hilang sopan santun nya kepada yang lebih tua, lebih mengikuti tren zaman sekarang hasil dari pengaruh media digital saat ini<br>Mudah termakan hoax, terakhir mudah memberikan komentar dengan <i>hate speech</i> |

Seperti yang sudah tertera pada table diatas, bahwa pengaruh penggunaan media sosial bagi siswa memiliki dampak positif dan negatif. Namun hal tersebut juga berlatar belakang dari pendidikan prenatal yang mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan prenatal yang lazimnya disebut pendidikan dalam keluarga, yang mana orang tua mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya sejak menggunakan gawainya, diajarin untuk memilih-milih konten yang positif. Dengan begitu, anak akan punya kontrol diri, tidak mudah terpapar konten-konten negatif dan lain sebagainya. Jadi, siswa yang sudah diberikan penguatan karakter di rumahnya melalui orang tua, anak akan menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Untuk itu penting sekali, pendidikan prenatal dalam keluarga dan edukasi serta pengarahan yang baik dalam bentuk strategi efektif bagi guru di sekolah. Berikut adalah hasil wawancara terhadap beberapa guru di SMA IT Jabal Noor dalam menghadapi tantangan dan pengaruh negatif dalam penggunaan media digital oleh siswa yaitu:

**Table. 2**  
**Strategi Efektif Untuk Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Berbasis Digital**

| No | Strategi Efektif Perspektif Guru dan Orang tua   |
|----|--|
| 1  | Guru dan orang tua terlibat dalam komunikasi yang baik dengan siswa agar tidak menyalahgunakan media   |
| 2  | Metode pembelajarannya di upgrade seperti membuat konten visual, praktik dan lainnya agar siswa lebih tertarik untuk belajar, penggunaan smartphone dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran siswa |
| 3  | Membentuk kejujuran siswa dalam mengambil referensi yang tepat dan valid dari internet.  |



|   |  |
|---|--|
| 4 | <p>Pendampingan Aktif oleh Orang Tua dan Guru: Memberikan arahan, batasan, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa secara rutin dan konsisten.</p> <p>Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan empati dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Penguatan Keteladanan dan Spiritualitas: Menekankan pentingnya peran tokoh agama dan pendidik sebagai teladan dalam kehidupan nyata dan digital.</p> <p>Pemanfaatan Teknologi secara Positif: Mendorong siswa menggunakan media digital untuk kegiatan produktif, seperti belajar daring, berdiskusi, atau membuat karya.</p> <p>Kolaborasi Sekolah-Orangtua-Masyarakat: Membangun sinergi antara rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam membina karakter anak secara berkelanjutan.</p> |
| 5 | <p>Menayangkan video karakter yang baik sebagai anak menggunakan media infokus, dan menugaskan siswa melakukan parodi kegiatan membantu orang tua menyebrang di jalan.</p> <p>Strategi inovatif; saat belajar menggunakan hp dikelas dan dipantau oleh guru, setelah selesai belajar, maka hp akan dikumpulkan di ruang BK.</p> <p>Kolaboratif learning yaitu belajar kelompok dalam mencari data pembelajaran.</p>  |
| 6 | <p>Blended learning yang menggunakan Google classroom atau e-learning, sebagai pengumpulan tugas.</p>  |

Dengan menerapkan strategi efektif tersebut, sehingga harapannya siswa dapat menjadi lebih bijak dalam menggunakan media digital dalam gawainya. Bahwa, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter terhadap anak butuh komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mengedukasi anak untuk bijak dan *smart* dalam menggunakan media sosial di era digital.

## KESIMPULAN

Media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Di satu sisi, media digital dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, media digital dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya nilai-nilai moral dan etika; mudah mengakses berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan; penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar; ketergantungan pada teknologi seringkali membuat siswa kehilangan kedisiplinan, fokus, dan rasa hormat terhadap guru atau orang tua; gaya bicara dan perilaku siswa cenderung meniru tren digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama. Dalam mengatasi tantangan tersebut adalah menggunakan strategi yang efektif dari perspektif guru SMA IT Jabar Noor yaitu dengan memberikan edukasi digital, keterlibatan dan pengawasan orang tua, batasi waktu pemakaian perangkat, dan mendorong interaksi sosial dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara bijak.

## DAFTAR PUSTAKAN

Aziz, A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65–76.



- Muchtar, F. F., Rahman, M. C., Azhar, M. N., Kamila Ishaq, S. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 165–174.
- Nukhyi Fajarudin, Ahmad Munajim, Sukarnoto, T. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Online Dalam Peningkatan Penjualan Toko Hazza Colection Berdasarkan Persepektif Ekonomi Islam. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3 Nomor 2, 185 – 194.
- Putri Sagala, K., & D. (2024). Tantangan Pendidika Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 1–8.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *ARRIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Safitri, I., Syarinur, N., Arhan, A. R., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Karakter, P., & Anak, P. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. In S. Zagoto (Ed.), Jejak Publisher.
- Sarumaha, M. S. (Ed.). (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Jejak Publisher.
- Siti Khadijah, I., & D. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institut)*, 15(1), 23–31.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.